

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk memenuhi kebutuhan gizi dan energi. Susu mempunyai nilai gizi tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh. Susu yang paling banyak dibutuhkan di Indonesia bersumber dari susu sapi. Konsumsi susu sapi di Indonesia mencapai 3,3 juta ton per tahun. Sementara produksi susu sapi dalam negeri hanya sebesar 690 ribu ton, sehingga sekitar 2,6 juta ton kebutuhan susu harus dipenuhi dari impor (KEMENPERIN, 2016). Susu kambing dapat menjadi solusi untuk pemenuhan kebutuhan susu di Indonesia. Susu kambing memiliki kelebihan yakni komposisinya yang menyerupai ASI, lebih mudah dicerna, dan dapat diminum langsung tanpa dimasak terlebih dahulu (Moeljanto dan Wiryanta, 2002).

Pembangunan sub sektor peternakan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas produksi serta keanekaragaman hasil. Misi utama pembangunan ekonomi nasional adalah memberdayakan masyarakat dengan seluruh kekuatan ekonomi, dengan adanya partisipasi yang luas dari masyarakat Indonesia. Subsektor Peternakan sebagai bagian integral pembangunan nasional perlu ditingkatkan secara kontinyu. Salah satu komoditas peternakan yang dikembangkan dan mempunyai nilai ekonomi tinggi adalah ternak kambing perah. Upaya untuk menciptakan peternakan yang tangguh dalam menghadapi era globalisasi maka perlu dilakukan penanganan secara sistematis baik dibidang kesehatan, produksi, pengolahan maupun pemasaran (Setiawan dan Tanius, 2005).

Pada tahun 2018, menurut Pusat Data dan Informasi Pertanian, konsumsi susu sapi masyarakat Indonesia sebesar 11,8 lt/kapita/tahun, sedangkan konsumsi susu kambing sebesar 9,6 lt/kapita/tahun. Faktor penyebab konsumsi susu sapi lebih besar dari pada konsumsi susu kambing adalah hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui manfaat dari susu kambing, minim informasi susu kambing di pasaran, produk olahan susu kambing belum luas dan harga susu kambing yang lebih mahal daripada susu sapi, namun demikian peminat susu kambing masih senantiasa bertambah.

Ternak kambing banyak dipelihara karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya ukuran tubuhnya yang tidak terlalu besar, perawatannya mudah, cepat berkembang biak, jumlah anak perkelahiran sering lebih dari satu ekor, jarak antar kelahiran pendek dan pertumbuhan anaknya cepat. Selain itu, kambing memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi agroekosistem suatu tempat. Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki tipe iklim yang sesuai bagi pengembangan ternak kambing, tanah yang luas dan produksi hijauan yang lebih dari cukup untuk memelihara 100 juta ternak kambing atau 10 kali dari jumlah populasi kambing yang ada sekarang (Yusdja, 2001).

Salah satu kambing yang mempunyai potensi untuk menghasilkan susu adalah kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing PE merupakan hasil perkawinan silang antara kambing Etawa dengan kambing lokal. Jenis kambing PE sudah akrab dengan pedesaan, makanan alami yang tersedia melimpah di alam, perkembangbiakkannya lebih cepat dibandingkan ternak besar karena bisa melahirkan 2-3 ekor anak kambing. Peternak dapat memiliki peluang untuk meningkatkan produksi kambing berupa susu segar. Dari segi produktivitas, produksi susu kambing

PE berkisar antara 0,45 – 2,2 liter/hari dengan masa laktasi rata-rata 156 hari. Sehingga kambing jenis ini memiliki potensi untuk dikembangkan (Sodiq dan Abidin, 2008).

Susu yang dihasilkan kambing PE memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu untuk melancarkan pencernaan, menjaga kesehatan tulang, meningkatkan produksi ASI, mencegah diabetes dan mengatasi gangguan pernapasan. Susu kambing memiliki kandungan protein lebih tinggi daripada susu sapi sebesar 4,29%. Perbedaan kandungan gizi yang diperoleh antara susu kambing dan susu sapi dapat terlihat pada kandungan lemak susu kambing mencapai 6,27% dan susu sapi sebesar 3% (Zurriyati *et al.*, 2011).

Usaha peternakan kambing perah yang saat ini sedang dikembangkan di Payakumbuh barat adalah usaha mandiri yang dikelola oleh Bapak Toni Marico, berdiri pada November 2006 dengan nama peternakan kambing perah Toni Farm. Bapak Toni merupakan lulusan SMK Payakumbuh, beliau mendirikan usaha ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga serta memperkenalkan manfaat susu kambing terhadap masyarakat. Saat ini jumlah populasi kambing perah yang ada sebanyak 104 ekor, dimana jantan dewasa 5 ekor, betina laktasi 29 ekor, betina kering kandang 18 ekor, jantan muda 4 ekor, betina muda 21 ekor, jantan dara 9 ekor dan betina dara 18 ekor. Usaha peternakan ini telah mempunyai ruang penyimpanan susu, ruang pengolahan susu, serta jumlah karyawan sebanyak 4 orang dengan pembagian kerja 2 orang untuk bagian kandang, 1 orang bagian pemerahan susu, 1 orang bagian pemasaran susu.

Toni Farm saat ini mempunyai lahan sekitar 770 m² dengan satu kandang bawah (kandang breeding dan kandang pejantan), satu kandang atas (kandang

laktasi, kandang domba dan kandang kambing pedaging) serta satu kandang domba dan satu lokasi bangunan rumah susu tempat pemasaran produk Toni Farm. Jika kita lihat dari awal buka dengan 1 ekor kambing hingga sekarang hanya mencapai 104 ekor kambing. Produksi susu kambing di Toni Farm 15 L/hari, susu di Toni Farm juga ada yang sudah diolah menjadi variant rasa dan es krim.

Toni Farm memiliki kandang koloni yang kosong dan cukup menampung apabila terjadi penambahan populasi. Selain itu, usaha tersebut kurang memiliki lahan untuk penanaman rumput hijauan. Sehingga apabila musim kemarau berkepanjangan usaha akan kekurangan pakan. Kekurangan pakan akan mempengaruhi produksi susu kambing.

Untuk menunjang usaha dilihat dari segi pemasarannya. Usaha ini sudah mampu memasarkan produk ke berbagai daerah seperti Sumatera Barat (Bukittinggi, Solok, Padang Panjang), Riau (Pekanbaru). Produk susu kambing sudah memiliki pasar yang masih terbuka luas karena pesaing di Payakumbuh masih terbatas jumlahnya sehingga susu kambing memiliki prospek yang baik. Namun, dalam bidang pemasaran diduga adanya hambatan karena Toni Farm hanya memanfaatkan agen-agen yang berlokasi di berbagai daerah tersebut. Hal ini cukup beresiko bagi usaha karena agen melakukan pemesanan hanya sewaktu-waktu atau tidak menentu. Untuk wilayah tersebut, target pasar usaha Toni Farm belum optimal.

Usaha masih menghadapi kendala karena sulitnya memasarkan produk olahan susu kambing mengingat produk susu kambing yang masih bersifat eksklusif bagi konsumen. Toni Farm juga didukung beberapa teknologi yang bagus diantaranya mesin chopper, alat untuk pasteurisasi, alat pengemas, penyimpanan dll. Namun,

tidak dikelola secara maksimal. Dikarenakan produksi susu yang masih sedikit jika dibandingkan dengan kapasitas teknologi yang cukup besar.

Prabowo (2010) menyatakan bahwa, keberhasilan usaha ternak kambing perah sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi lingkungan, Visi dan misi usaha, Sumber Daya Lahan yang tersedia, Sumber Daya Manusia (SDM), manajemen pemeliharaan, teknologi dan fasilitas pendukung, produksi dan pengolahan hasil, serta pemasaran hasil. Untuk pengembangan usaha ternak kambing kedepan maka analisis terhadap potensi yang ada perlu dilakukan, agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dengan melihat adanya peluang dalam mengembangkan peternakan kambing perah, dimana terjadi kesenjangan antara pemenuhan kebutuhan dan ketersediaan susu kambing perah, dan juga mendukung visi dari perusahaan toni farm untuk mengembangkan usahanya lebih luas lagi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Potensi Pengembangan Usaha Peternakan kambing Perah di Toni Farm Payakumbuh, Sumatera Barat”**.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana potensi pengembangan usaha peternakan kambing perah di Toni Farm kota Payakumbuh, Sumatera Barat.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

Menganalisis potensi pengembangan usaha peternakan kambing perah di Toni Farm kota Payakumbuh, Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi pemilik usaha kambing perah dalam pengembangan usahanya.
2. Bagi pemerintah dan masyarakat dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan dalam mengembangkan usaha peternakan kambing perah.
3. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan data masukan bagi para peneliti di bidangnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

